

Al-Baqarah : 268

- Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.



ANALISIS INDUSTRI



OVERVIEW

1/29

- Konsep dasar dan arti penting klasifikasi industri.
- Arti penting analisis industri untuk menyeleksi sekuritas.
- Metode yang digunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan, earning per share, dan earning multiplier industri.
- Tingkat persaingan dalam industri dan efeknya terhadap return industri yang diharapkan.

PENGERTIAN INDUSTRI

2/29

- Analisis industri merupakan salah satu bagian dalam analisis fundamental. Analisis industri biasanya dilakukan setelah kita melakukan analisis ekonomi.
- Dalam analisis industri, investor mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri untuk mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan ataupun sebaliknya.
- Masalah pengelompokan industri menjadi semakin rumit ketika berhadapan dengan banyak perusahaan yang mempunyai sekian banyak ragam lini bisnis.

PENGERertian INDUSTRI

3/29

- Sistem klasifikasi industri yang telah dikenal dan digunakan secara luas adalah sistem *Standard Industrial Classification* (SIC) yang didasarkan pada data sensus dan pengklasifikasian perusahaan berdasarkan produk dasar yang dihasilkan.
- Standar yang dipakai untuk mengelompokkan industri bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Jakarta Stock Exchange Sectoral Industry Classification* (JASICA).
- Klasifikasi JASICA ini terdiri dari 9 divisi, dan masing-masing divisi tersebut dibagi lagi menjadi kelompok industri utama dan diberi kode dua digit.

KLASIFIKASI INDUSTRI DI INDONESIA

4/29

PERTANIAN

- 1.1 Pertanian
- 1.2 Perkebunan
- 1.3 Peternakan
- 1.4 Perikanan
- 1.5 Kehutanan
- 1.6 Lain-lain yang belum terklasifikasi

PERTAMBANGAN

- 2.1 Pertambangan batu bara
- 2.2 Pertambangan minyak dan gas bumi
- 2.3 Pertambangan logam dan mineral lainnya
- 2.4 Penggalian batu atau tanah
- 2.5 Lain-lain yang belum teridentifikasi

INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

- 3.1 Semen
- 3.2 Keramik, gelas, porselen
- 3.3 Produk logam dan sejenisnya
- 3.4 Kimia
- 3.5 Plastik
- 3.6 Pakan ternak
- 3.7 Industri kayu dan pengolahannya
- 3.8 Pulp dan kertas
- 3.9 Lain-lain yang belum teridentifikasi

ANEKA INDUSTRI

- 4.1 Mesin dan alat berat
- 4.2 Otomotif dan komponennya
- 4.3 Tekstil dan garmen
- 4.4 Alas kaki
- 4.5 Kabel
- 4.6 Elektronik
- 4.7 Lain-lain yang belum teridentifikasi

INDUSTRI BARANG KONSUMSI

- 5.1 Makanan dan minuman
- 5.2 Industri tembakau
- 5.3 Farmasi
- 5.4 Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
- 5.5 Lain-lain yang belum teridentifikasi

KONSTRUKSI, PROPERTI, DAN REAL ESTAT

- 6.1 Konstruksi
- 6.2 Properti dan real estat
- 6.3 Lain-lain yang belum teridentifikasi

INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI

- 7.1 Energi
- 7.2 Jalan tol, bandara, pelabuhan, dan sejenisnya
- 7.3 Telekomunikasi
- 7.4 Transportasi
- 7.5 Lain-lain yang belum teridentifikasi

KEUANGAN

- 8.1 Bank
- 8.2 Lembaga pembiayaan
- 8.3 Perusahaan efek
- 8.4 Asuransi
- 8.5 Reksa dana
- 8.6 Lain-lain yang belum teridentifikasi

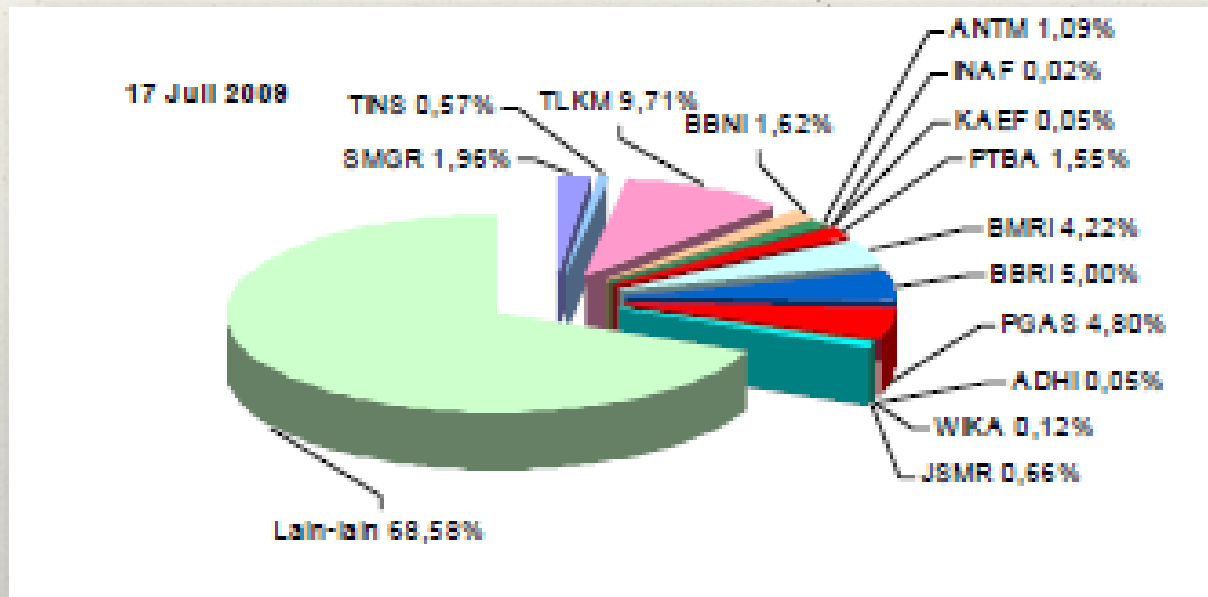
PERDAGANGAN DAN JASA

- 9.1 Perdagangan besar barang industri
- 9.2 Perdagangan besar barang konsumsi
- 9.3 Perdagangan eceran
- 9.4 Hotel dan restoran
- 9.5 Pariwisata dan hiburan
- 9.6 Periklanan dan media
- 9.7 Jasa komputer dan perangkatnya
- 9.8 Lain-lain yang belum teridentifikasi

SAHAM BUMN DAN SWASTA

5/29

- Saham-saham tercatat di BEI juga sering dibedakan antara saham-saham perusahaan swasta dan perusahaan BUMN.
- Persentase nilai kapitalisasi saham BUMN terhadap seluruh saham tercatat BEI, per 17 Juli 2009:



PENTINGNYA ANALISIS INDUSTRI

6/29

- Analisis industri merupakan tahap penting yang perlu dilakukan investor baik untuk meminimalkan risiko maupun untuk mengidentifikasi industri yang mempunyai prospek yang menguntungkan.
- Analisis industri perlu diikuti analisis perusahaan agar investor dapat menentukan saham perusahaan mana saja dalam suatu kelompok industri yang mempunyai kombinasi return-risiko yang terbaik.

PENTINGNYA ANALISIS INDUSTRI

7/29

- Beberapa penelitian yang terkait dengan analisis industri menghasilkan kesimpulan:
 - Industri yang berbeda mempunyai tingkat return yang berbeda pula.
 - Tingkat return masing-masing industri berbeda di setiap tahunnya.
 - Tingkat return perusahaan-perusahaan di suatu industri yang sama, terlihat cukup beragam.
 - Tingkat risiko berbagai industri juga beragam.
 - Tingkat risiko suatu industri relatif stabil sepanjang waktu.

ESTIMASI TINGKAT KEUNTUNGAN INDUSTRI

8/29

- Untuk menilai suatu industri, ada dua langkah yang perlu dilakukan:
 - ▣ Mengestimasi *earning per share* (EPS) yang diharapkan dari suatu industri.
 - ▣ Mengestimasi *price earning ratio* (P/E) yang diharapkan atau disebut juga sebagai *expected earning multiplier* industri.

ESTIMASI TINGKAT KEUNTUNGAN INDUSTRI

9/29

- Jika hasil kedua estimasi tersebut dikalikan, maka akan kita peroleh nilai akhir yang diharapkan dari suatu industri (*expected ending value of industry*).
- Tingkat return yang diharapkan dari suatu industri ditentukan dengan membagi nilai akhir yang diharapkan dari suatu industri ditambah dividen yang diharapkan dari industri, dengan nilai awal industri tersebut pada periode sebelumnya.
- Selanjutnya, dengan membandingkan tingkat return harapan dari industri terhadap tingkat return yang disyaratkan oleh investor, investor akan dapat menentukan industri mana saja yang layak dijadikan pilihan investasinya.

ESTIMASI EARNING PER SHARE INDUSTRI

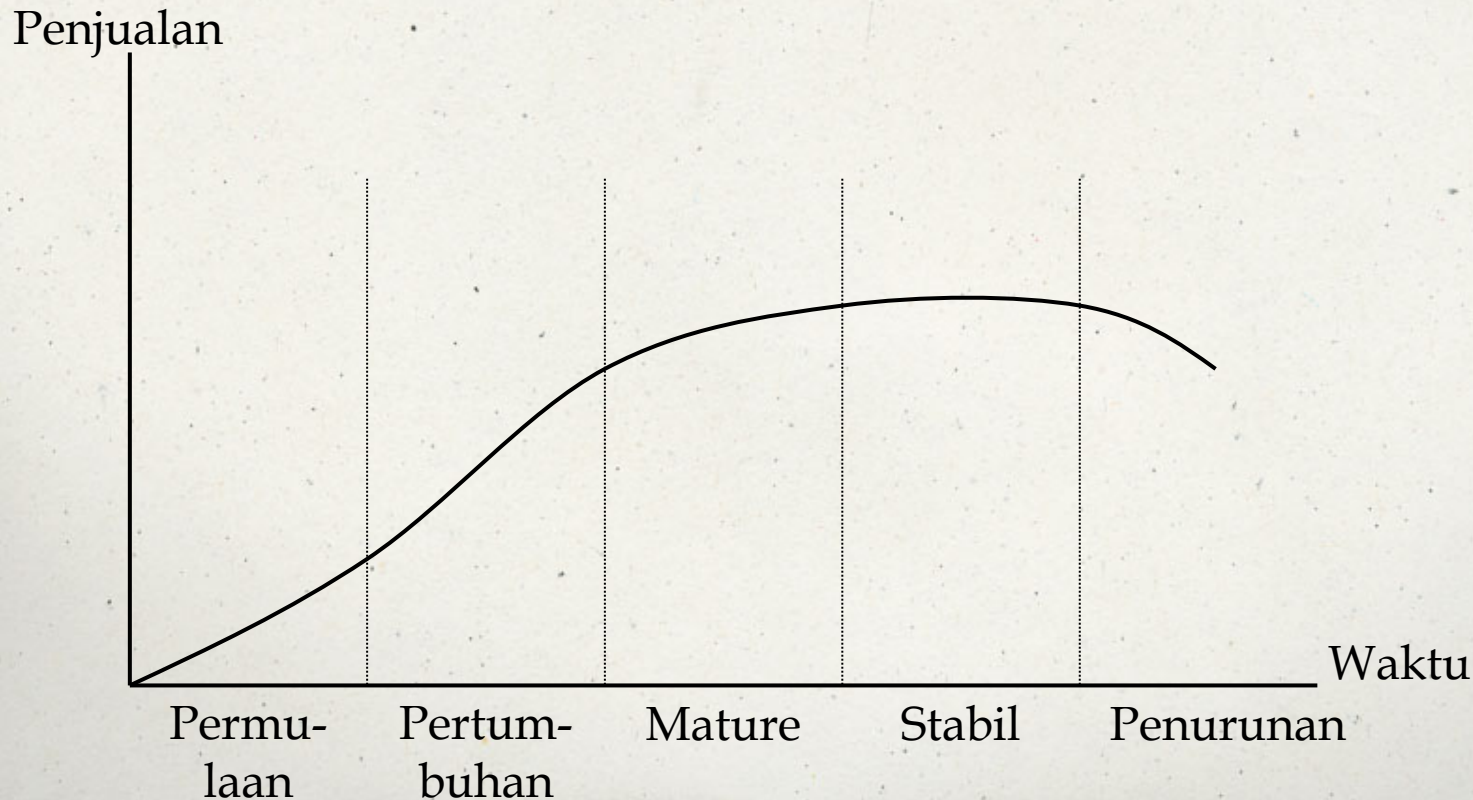
10/29

- Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat penjualan suatu industri:
 - ▣ Daur hidup industri (*industry life cycle*).
 - ▣ Analisis input-output.
 - ▣ Hubungan antara industri dengan ekonomi secara keseluruhan.
- Ketiga teknik saling melengkapi sehingga investor dapat mengkombinasikan ketiga teknik tersebut untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai posisi dan prospek industri dalam berbagai skenario.

DAUR HIDUP INDUSTRI

11/29

- Tahap perkembangan industri umumnya dibagi menjadi lima yaitu:



DAUR HIDUP INDUSTRI

12/29

- Tahap permulaan (*introduction*).
 - Tahap permulaan merupakan masa-masa awal perkembangan sebuah industri.
 - Pertumbuhan penjualan sangat kecil dan profit yang dihasilkan kemungkinan akan menunjukkan angka negatif karena perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menutupi biaya promosi dan pengembangan produk di awal-awal pertumbuhan industri.

DAUR HIDUP INDUSTRI

13/29

- Tahap pertumbuhan (*growth*).
 - Pada tahap pertumbuhan, penjualan tumbuh sangat cepat.
 - Permintaan semakin meningkat sedangkan persaingan belum begitu ketat sehingga profit pada tahap pertumbuhan akan tumbuh tinggi.
 - Pertumbuhan industri pada akan cenderung lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

DAUR HIDUP INDUSTRI

14/29

- Tahap kedewasaan (*mature*).
 - Pertumbuhan penjualan mulai menurun, karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan yang sudah relatif stabil.
 - Profit pada tahap mature akan mengalami pertumbuhan yang mulai menurun dan menuju tingkat keuntungan yang normal.
 - Pertumbuhan industri pada tahap ini sedikit lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

DAUR HIDUP INDUSTRI

15/29

- Tahap stabil.
 - Tahap yang paling panjang dalam daur hidup industri.
 - Pertumbuhan industri akan cenderung sama dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau segmen ekonomi di mana industri tersebut berada.
 - Meskipun penjualan terkait erat dengan kondisi ekonomi, tetapi besarnya pertumbuhan penjualan masing-masing perusahaan secara individual dalam suatu industri akan berbeda-beda satu dengan yang lain, tergantung dari kemampuan manajerial dari masing-masing perusahaan.

DAUR HIDUP INDUSTRI

16/29

- Tahap penurunan.
 - Pada tahap penurunan, tingkat penjualan dan profit industri semakin menurun.
 - Pada tahap ini ada perusahaan yang mulai keluar dari industri dan investor pun mulai berpikir untuk mencari alternatif industri lain yang lebih menguntungkan.
 - Pertumbuhan industri pada tahap ini akan jauh di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

ANALISIS INPUT-OUTPUT

17/29

- Suatu cara alternatif untuk mengetahui gambaran prospek penjualan suatu industri di masa yang akan datang dengan cara mengidentifikasi pemasok (*supplier*) dan konsumen dari suatu industri.
- Mengestimasi permintaan konsumen di masa datang, serta kemampuan pemasok untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan dalam suatu industri.
- Informasi tersebut nantinya dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat penjualan dan keuntungan suatu industri di masa depan.

HUBUNGAN INDUSTRI DAN EKONOMI

18/29

- Membandingkan tingkat penjualan industri dengan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berhubungan dengan barang dan jasa yang diproduksi oleh industri tersebut.
- Teknik ini didasari oleh asumsi bahwa kondisi perekonomian di mana suatu industri beroperasi akan terkait dengan penjualan dan keuntungan suatu industri.

PERSAINGAN DAN RETURN INDUSTRI YANG DIHARAPKAN

19/29

- Faktor penting lain yang mempengaruhi besarnya profit yang bisa diperoleh suatu industri adalah intensitas persaingan dalam industri tersebut.
- Intensitas persaingan dalam suatu industri akan menentukan kemampuan industri untuk tetap memperoleh tingkat return di atas rata-rata.

PERSAINGAN DAN RETURN INDUSTRI YANG DIHARAPKAN

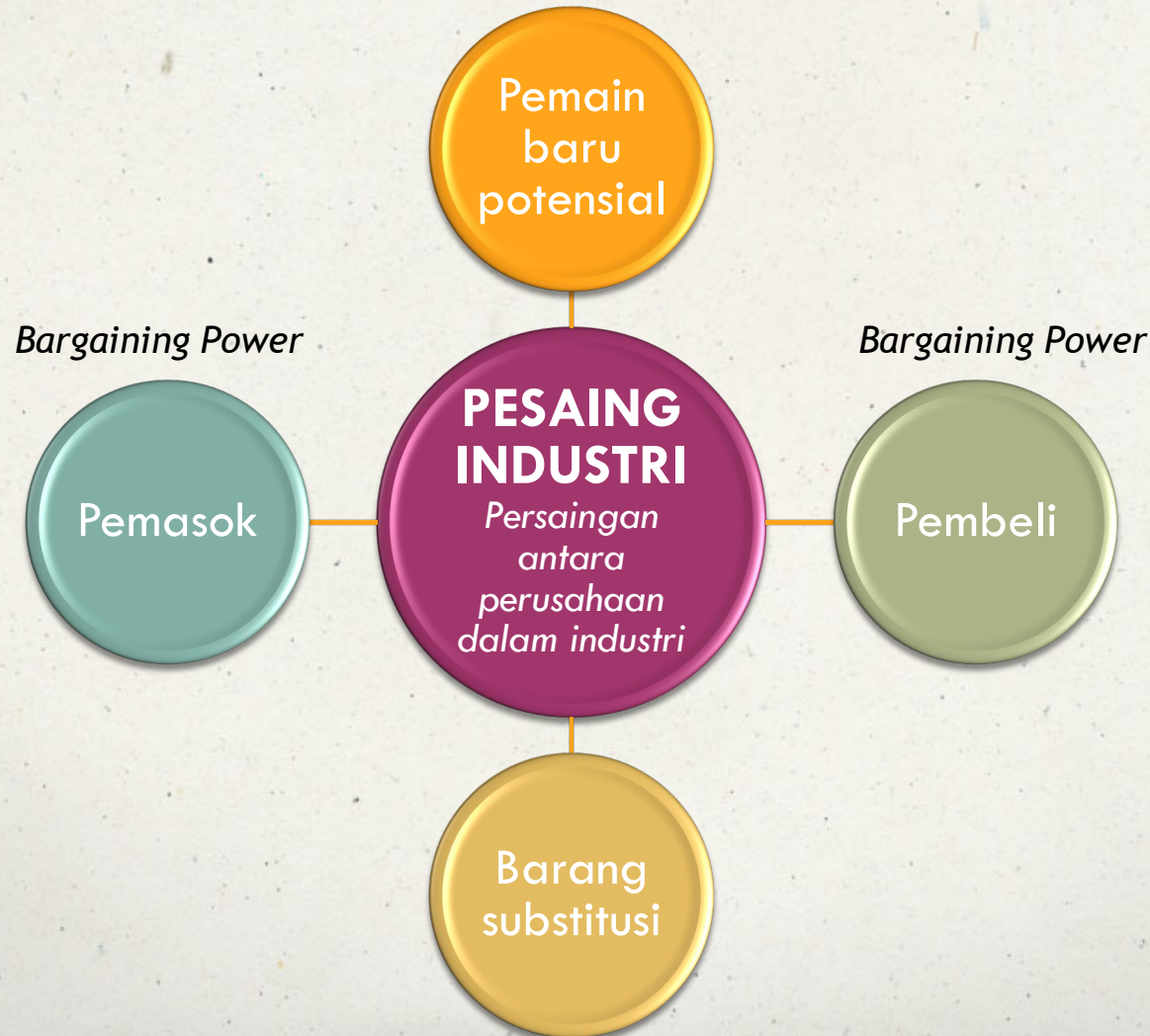
20/29

- Lima faktor yang menentukan intensitas persaingan dalam suatu industri tersebut adalah:
 - ancaman adanya pemain baru,
 - daya tawar (*bargaining power*) pembeli,
 - persaingan diantara pemain yang ada,
 - ancaman adanya barang atau jasa substitusi,
 - daya tawar (*bargaining power*) pemasok.
- Lima kekuatan persaingan akan menentukan profitabilitas industri karena lima faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap komponen *return on investment* (ROI) dalam suatu industri.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

Ancaman pemain baru

21/29



Ancaman barang substitusi

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

22/29

- **Persaingan antara perusahaan yang ada dalam industri.**
 - Persaingan akan semakin meningkat jika terdapat banyak perusahaan yang ukurannya relatif sama bersaing dalam industri tersebut.
 - Tingginya biaya tetap akan mendorong peningkatan persaingan karena dengan tingginya biaya tetap akan mengharuskan perusahaan untuk memproduksi dengan kapasitas penuh.
 - Hal itu akan membuat penawaran di pasar akan semakin meningkat yang kemudian akan menyebabkan harga barang semakin menurun, sehingga persaingan akan semakin ketat.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

23/29

- **Ancaman pemain baru.**
 - Meskipun sebuah industri mempunyai jumlah pesaing yang sedikit, investor juga perlu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang potensial menjadi pemain baru dalam industri.
 - Hambatan-hambatan masuk (*barriers to entry*) dalam suatu industri, seperti tingginya biaya investasi, peraturan pemerintah, dan harga barang yang relatif kecil dibandingkan dengan biaya produksi.
 - Jika hambatan masuk suatu industri relatif tinggi maka kemungkinan adanya pemain baru yang masuk dalam industri tersebut akan semakin kecil.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

24/29

- **Ancaman adanya produk substitusi.**
 - Produk substitusi akan membatasi *profit* potensial suatu industri karena barang substitusi akan memunculkan alternatif bagi produk perusahaan.
 - Kemampuan perusahaan untuk menentukan harga produk akan semakin berkurang, karena dibatasi adanya produk substitusi.
 - Artinya, jika harga produk perusahaan terlalu tinggi, konsumen bisa saja berpindah ke produk substitusi yang ditawarkan di pasar.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

25/29

- ***Bargaining power pembeli.***
 - Konsumen dapat menawar harga atau meminta kualitas yang lebih tinggi dengan kemungkinan pilihan dari produk yang diberikan oleh pesaing lain.
 - Jumlah konsumen lebih banyak dari jumlah industrinya maka *bargaining power* konsumen akan rendah.
 - Jumlah industri lebih banyak dari konsumen maka *bargaining power* konsumen akan besar.

LIMA FAKTOR PERSAINGAN

26/29

- ***Bargaining power pemasok.***
 - Pemasok dapat mempengaruhi return industri di masa yang datang karena mereka mempunyai kekuatan untuk menentukan harga dan kualitas dari produknya.
 - Jumlah pemasok lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah industrinya, maka pemasok memiliki *bargaining power* yang besar.
 - Jumlah pemasok lebih banyak dari industrinya maka *bargaining power* pemasok akan berkurang.